FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI PETANI DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

The Factors that Associated with The Farmer Participation on Agricultural Extension Activities in Banua Lawas Subdistrict Tabalong Regency

Rahmini *, Suprijanto, Muzdalifah
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: rahmini2000@gmail.com

Abstrak. Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan nonformal yg berupaya untuk memberdayakan petani dalam memperbaiki kehidupannya, sehingga dpt lebih berpartisipasi dalam pembangunan pertanian. Dalam kegiatan tersebut sangat diperlukan adanya partisipasi masyarakat khususnya petani yang sebagian besar berada di pedesaan untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau keterlibatan seorang individu atau masyarakat dalam kegiatan tertentu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian, untuk mengetahui hubungan faktor umur, pendidikan, pelatihan-pelatihan pertanian, lama pengalaman bertani dan jumlah tanggungan dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017–Januari 2018 di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Penentuan wilayah penelitian dilakukan secara sengaja *(purposive).* Metode penarikan contoh menggunakan *Proportional Random Sampling* dengan jumlah sampel diambil sebanyak 30 responden petani di Desa Bangkiling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas secara keseluruhan digolongkan dalam kategori sedang, dengan TPP 88,34%. Faktor tingkat pendidikan dan pelatihan pertanian terdapat hubungan yg signifikan dgn tingkat partisipasi petani dlm kegiatan penyuluhan pertanian. Sedangkan faktor umur, lama pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap partisipasi kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling.

Kata kunci : tingkat partisipasi, kegiatan penyuluhan pertanian.

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan sebuah sistem pendidikan luar sekolah untuk penduduk desa. Oleh karena itu para penyuluh pertanian dapat dianggap sebagai guru. Mereka secara terus-menerus mengabdi dan mendidik penduduk desa untuk meningkatkan pengetahuan mereka, menyempurnakan cara berpikir dan cara pandang mereka, memanfaatkan sebaik-baiknya keahlian dan keterampilan mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk bekerja (Soedarmanto, 2003).

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan nonformal yang berupaya memberdayakan petani untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya, sehingga dapat lebih berpartisipasi dalam pembangunan pertanian (Ibrahim *et al* 2003).

Tujuan dari adanya kegiatan penyuluhan pertanian adalah untuk mengadakan perubahan dan meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya yaitu dalam bidang pertanian (Soedarmanto, 2003).

Dalam kegiatan penyuluhan sangat diperlukan adanya partisipasi masyarakat khususnya petani yang sebagian besar berada dipedesaan untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian.

Partisipasi dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Kartasapoetra, 2002). Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani maka petani membutuhkan informasi inovasi di bidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Partisipasi petani sangatlah penting dan diperlukan agar mereka memiliki informasi yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk bekerjasama dan menambah kesempatan untuk pengambilan keputusan kolektif, khususnya di dalam perencanaan, penerapan dan pengevaluasian program.

Kecamatan Banua Lawas merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tabalong yang terbagi atas 15 desa. Dari 15 desa yang ada di Kecamatan Banua Lawas rata-rata penduduknya berusahatani.

Dari tahun ke tahun penduduk di Kecamatan Banua Lawas semakin meningkat sehingga menyebabkan terjadinya penyempitan lahan pertanian. Selain itu luas lahan yang dimiliki petani juga menjadi sempit. sedangkan jumlah Rumah Tangga Petani (RTP) dari tahun ke tahun juga semakin bertambah dan jumlah Rumah Tangga Petani tersebut masih banyak keluarga yang hidupnya memprihatinkan. Untuk mensiasati hal ini maka sumberdaya manusianya perlu ditingkatkan khususnya para petani. Salah satunya melalui pengadaan penyuluhan ke kelompok tani. Maka dari itu, agar hasil mencapai maksimal petani harus aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Berdasarkan informasi dari penyuluh pertanian di Kecamatan Banua Lawas menyatakan bahwa permasalahan pokok yang dihadapi selama ini adalah rendahnya tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian seperti kurang berminat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, dengan berbagai alasan seperti kelas belajar yang kurang menyenangkan, petani kurang aktif dalam tanya jawab atau diskusi, sehingga mereka beranggapan kegiatan penyuluhan kurang begitu penting untuk diikuti.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Banua Lawas; (2) Untuk mengetahui hubungan faktor umur, pendidikan, pelatihan-pelatihan pertanian, lama pengalaman bertani dan jumlah tanggungan anggota keluarga petani dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu: (1) Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani yang lebih baik dalam kegiatan kelompok tani melalui penyuluhan; (2) Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat membuat petani lebih berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian; (3) Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan sebagai acuan untuk penelitian di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Di pilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena Kecamatan Banua Lawas merupakan salah satu Kecamatan di Tabalong kinerja kelompok taninya dinilai cukup baik dan rata-rata penduduknya mayoritas petani. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2017 sampai dengan Januari 2018, mulai dari tahap persiapan dan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta penyajian laporan akhir.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan dinas/instansi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Penentuan wilayah penelitian dilakukan secara sengaja *(purposive)*, yaitu desa bangkiling dengan pertimbangan mempunyai kelompok tani terbanyak dan lebih aktif di Kecamatan Banua Lawas. Jumlah sampel diambil 30 petani, menurut Roscoe (1992) dikutip oleh Sugiyono (1992) *dalam* Suprijanto (2015) untuk penelitian korelasi ukuran sampel minimal adalah 30 subyek. Penentuan jumlah sampel menggunakan *Proportional Random Sampling***.**

Variabel Penelitian

Untuk memudahkan dalam pengukuran maka variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) Tingkat partisipasi penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan pertanian yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian yaitu: umur, pendidikan, pelatihan pertanian, lama pengalaman bertani dan jumlah tanggungan anggota keluarga.

Definisi Operasional Variabel

1. Partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan adalah keikutsertaan petani terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penyuluhan pertanian, keikutsertaan yang dimaksud adalah keikutsertaan yang aktif bukan pasif. Pengukuran partisipasi petani responden dalam kegiatan penyuluhan pertanian dapat diukur sebagai berikut:
    a. Perencanaan kegiatan adalah partisipasi yang berkaitan dengan perencanaan-perencanaan yang terhadap kegiatan penyuluhan pertanian seperti ikut serta dalam menyiapkan informasi/data, bahan yang akan dibahas, memberikan masukan yang dapat membantu dalam kegiatan penyuluhan pertanian, serta ikut memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh petani. Pengukurannya dibuat skor dan dibuat berupa skala ordinal.
    b. Pelaksanaan kegiatan yaitu ikut serta petani dalam melaksanakan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh penyuluhan seperti menghadiri setiap kegiatan, berperan aktif demi kelancaran acara. Pengukurannya dibuat skor dan dibuat berupa skala ordinal.
    c. Evaluasi kegiatan adalah keikutsertaan petani dalam menilai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, serta mengevaluasi permasalahan ataupun kendala yang dihadapi di lapangan. Pengukurannya dibuat skor dan dibuat berupa skala ordinal.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam penyuluhan pertanian yaitu meliputi:
    a. Umur petani adalah lamanya usia hidup petani hingga penelitian ini dilakukan, data diambil dari petani responden berupa data (skala rasio).
    b. Pendidikan petani adalah merupakan jenjang pendidikan formal petani yang ditempuh pada saat dibangku sekolah dengan data berupa data skala rasio yang diukur meliputi: tidak tamat SD, tamat SD (6), SLTP (9), SLTA (12), dan perguruan Tinggi (PT).
    c. Pelatihan pertanian (pendidikan nonformal) merupakan pendidikan di luar sekolah, yang berhubungan dengan pelatihan pada kegiatan-kegiatan pertanian. Latihan yang dimaksud yaitu seperti pendidikan sekolah lapang, pelatihan penyuluhan, penangkaran benih, hama penyakit tanaman, pelatihan menanam tanaman tumpang sari, dan lain-lain.
    d. Lama pengalaman bertani merupakan waktu yang telah ditempuh petani dalam berusaha tani. Pengukuran dilakukan dalam skala rasio dan diukur sejak umur 15 tahun dengan satuan tahun.
    e. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anak atau beban tanggungan yang harus dicukupi kebutuhannya oleh petani responden yang diukur dengan satuan jiwa (skala rasio).

Hipotesis

Dugaan sementara (hipotesis) terhadap penelitian ini, yaitu:

1. Diduga tingkat partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling rendah.
2. Diduga terdapat hubungan antara umur dgn partisipasi petani dlm kegiatan penyuluhan pertanian.
3. Diduga terdapat hubungan antara tingkat pendidikan (formal) dgn partisipasi petani dlm kegiatan penyuluhan pertanian.
4. Diduga terdapat hubungan antara pelatihan (nonformal) dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.
5. Diduga terdapat hubungan antara pengalaman berusaha tani dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.
6. Diduga terdapat hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama, mengetahui tingkat partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong digunakan analisis sebagai berikut: (Djarwanto, 1997).

$$TPP = \frac{Sr\ D}{Sr\ I} \times 100\%$$

dengan : TPP = Tingkat Partisipasi Petani
SrD = Skor yang Didapat
SrI = Skor Ideal

Penarikan kesimpulan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas dilakukan penilaian sebagai berikut:

TPP Tinggi = Jika TPP > (median + Sd.0,5).
TPP Sedang = Jika (median – Sd. 0,5) ≤ TPP ≥ (median + Sd. 0,5).
TPP Rendah = Jika TPP < (median – Sd. 0,5).

Untuk mencari nilai median nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, jika jumlah data ganjil maka diambil nilai tengahnya dan jika jumlah data tersebut genap maka dibagi dua.

Untuk menentukan standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$Sd_{tot} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

dengan: Sd = Standar deviasi
x = Skor yang didapat
n = Jumlah sampel

Untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu faktor yg berhubungan dgn tingkat partisipasi petani responden (ordinal-ratio); umur, pendidikan, pelatihan pertanian (pendidikan nonformal), lama pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan anggota keluarga petani dilakukan perhitungan pengujian menggunakan korelasi serial sebagai berikut (Hadi, 2000).

$$r_{tris}: \frac{\sum \{(Or-Ot)(M)\}}{SDtot \sum \{\frac{(Or-Ot)^2}{P}\}}$$

dengan : r_{tris} = Koefisien korelasi triserial
O_r = Ordinat yang lebih rendah
O_t = Ordinat yang lebih tinggi
M = Mean
SD_{tot} = Standar deviasi total
P = Proporsi individu dalam golongan

Suatu korelasi triserial pada rumus diatas dipandang *overestimated*, terlalu tinggi bila dibandingkan dengan r yang sebenarnya. Adapun rumus korelasi yaitu sebagai berikut (Hadi, 2000):

$$r_{ch} = r_{tris} \sqrt{\sum \left[\frac{(Or-Ot)2}{P}\right]}$$

dengan r_{ch} = korelasi yang masih harus dikoreksi karena kotomisasi atau karena penggolongan secara kasar terhadap r_{ch} itu menjadi *underestimated*, agak terlalu rendah dari r product moment. Oleh sebab itu korelasi yang terakhir dilakukan menggunakan tabel koreksi untuk kotomisasi dengan mengalihkan hasil r_{ch} dengan faktor koreksinya, karena triserial artinya ada 3 golongan atau jumlah katagori = 3 maka faktor koreksinya adalah 1,036. Hasil perkalian antara r_{ch} dengan faktor koreksi tersebut dipandang ekuivalen dengan r product moment dan dicatat sebagai r_{xy}. Dalam berkonsultasi dengan tabel harga kritik r product moment tidak menggunakan derajat kebebasan db, melainkan N yaitu jumlah kasus yang diteliti (Hadi, 2000).

Untuk menguji signifikan korelasi triserial dapat digunakan rumus t, dengan derajat kebebasan untuk pengujian ini adalah N-2, dengan taraf kepercayaan 95%. Di mana r^2 adalah kuadrat dari r_{ch} yang sudah dikoreksi $(r_{xy})^2$. Adapun rumus t yang digunakan untuk menguji signifikan korelasi triserial yaitu (Hadi, 2000):

$$t = \sqrt{\frac{(r^2)(N-2)}{1-r^2}}$$

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara umur, pendidikan, pelatihan, lama pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan anggota keluarga dgn tingkat partisipasi petani responden dlm kegiatan penyuluhan pertanian.

H_1 : Terdapat hubungan antara umur, pendidikan, pelatihan pertanian, lama pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan anggota keluarga petani dgn tingkat partisipasi petani responden dlm kegiatan penyuluhan pertanian.

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $| t_{hitung} | \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $| t_{hitung} | > t_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Umur pada responden ini dapat mempengaruhi cara manusia dalam berpikir untuk bekerja atau menjalankan usahatani. Sebaran umur responden petani relatif beragam, mulai dari kisaran umur yang terbesar yaitu umur antara 35–44 tahun sebanyak 14 orang (46.67 %), umur yang berkisar antara 45–54 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40.00%), umur yang berkisar antara 25–34 tahun sebanyak 3 orang (10.00) dan yang terkecil yaitu pada umur yang berkisar antara 55–64 tahun sebanyak 1 orang (3.33%).

Sebaran pendidikan petani responden dari yang terbesar adalah tingkat pendidikan responden SD sebanyak 15 orang (50.00%), pendidikan responden tingkat SLTP sebanyak 9 orang (30.00%), dan pendidikan responden yang paling rendah adalah tingkat SLTA sebanyak 6 orang (20.00%).

Jumlah petani responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan pertanian yaitu sebanyak 11 orang (36,67%), mengikuti satu kali pelatihan yaitu 10 orang (33,33%), dua kali pelatihan yaitu 6 orang (20,00%), tiga kali pelatihan yaitu 2 orang (6,67%) dan mengikuti pelatihan sebanyak 4 kali yaitu 1 orang (3,33%).

Lama pengalaman bertani petani responden yang memiliki pengalaman yang terbesar yaitu ≥ 16 tahun sebesar 19 orang (63,33%), dan yang memiliki pengalaman bertani 1-15 tahun sebanyak 11 orang (36,67%).

Jumlah tanggungan anggota keluarga responden petani yang terbesar adalah kisaran antara 1-3 orang yaitu 16 orang (53,33%), dan jumlah anggota keluarga petani responden kisaran antara 4-6 orang sebesar 14 orang (46,67%).

Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas

Partisipasi didefinisikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan , keikutsertaan yang dimaksud adalah keikutsertaan yang aktif dan secara sukarela baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

$$TPP = \frac{Sr\ D}{Sr\ I} \times 100\%$$

$$= \frac{38{,}87}{44} \times 100\% = 88{,}34\%$$

TPP Tinggi :Jika TPP > 89,97%
TPP Sedang : Jika 82,75% ≤ TPP≥ 89,97% atau TPP antara 82,75% – 89,97%
TPP Rendah : Jika TPP < 82,75%

Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling adalah tergolong sedang dengan TPP sebesar 88,34%.

Tingkat Partisipasi Petani Perencanaan

Partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk lancarnya kegiatan yang dilaksanakan. Bentuk partisipasi dalam perencanaan kegiatan seperti menyiapkan data/informasi, bahan pembahasan, serta mampu memberikan pendapat atau masukan demi lancarnya kegiatan penyuluhan pertanian.

$$TPP = \frac{13{,}27}{15} \times 100\% = 88{,}46\%$$

TPP Tinggi : Jika TPP > 92,00%
TPP Sedang : Jika 81,33% ≤ TPP≥ 92,00% atau TPP antara 81,33%– 92,00%
TPP Rendah : Jika TPP < 81,33%

Tingkat partisipasi petani dalam perencanaan di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas dikategorikan sedang, hal tersebut dapat dilihat dari sektor rata-rata yaitu sebesar 88,46%.

Tingkat Partisipasi Petani Pelaksanaan

Yaitu keikutsertaan petani dlm kegiatan yg akan dilaksanakan agar tercapainya tujuan bersama. Keikutsertaan yang dimaksud yaitu seperti membina langsung kelompok tani dalam kegiatan kerja sama, kekompakan kelompok tani, menyebarkan informasi, belajar bersama, sampai dengan meningkatkan hasil produksi sesuai target petani.

$$TPP = \frac{13,0}{15} \times 100\% = 86,67\%$$

TPP Tinggi : Jika TPP > 91,93%
TPP Sedang : Jika 81,40% ≤ TPP≥ 91,93% atau TPP antara 81,40% – 91,93%
TPP Rendah : Jika TPP < 81,40%

Tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas digolongkan sedang dapat dilihat berdasarkan dari sekor rata-rata yaitu sebesar 86,67%.

Tingkat Partisipasi Petani dalam Evaluasi

Yaitu keikutsertaan petani dlm mengevaluasi kegiatan yg telah dilaksanakan, yaitu permasalahan dan kendala yang dihadapi dari kegiatan yang dilaksanakan, mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan kelompok tani yang telah dilaksanakan, dengan adanya evaluasi bertujuan agar kegiatan pertanian yang selanjunya yang akan dilaksanakan dapat berjalan lebih baik dari kegiatan sebelumnya.

$$TPP = \frac{12,60}{15} \times 100\% = 84,00\%$$

TPP Tinggi : Jika TPP > 90,13%
TPP Sedang : Jika 83,20% ≤ TPP≥ 90,13% atau TPP antara 83,20% – 90,13%
TPP Rendah : Jika TPP < 83,20%
Tingkat partisipasi petani dalam evaluasi di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas digolongkan sedang dapat dilihat berdasarkan dari sekor rata-rata yaitu sebesar 84,00%.

Faktor-faktor Internal yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Tani

Faktor internal adalah faktor yang berasal pada diri sendiri yang tumbuh atas kesadaran diri sendiri untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik lagi. Faktor internal ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan inspirasi pada dalam diri sendiri. faktor-faktor internal yang dimaksud yaitu umur dan pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor internal tingkat partisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling

Variabel bebas	r_{tris} koreksi	Pengujian		Keterangan
Umur	-0,009	t_{hitung} 1,000	t_{tabel} 2,048	Tidak signifikan
Pendidikan	0,419	t_{hitung} 2,367	t_{tabel} 2,048	Signifikan pada α 0,05

Sumber: Pengolahan Data Primer 2017

Umur. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari perhitungan antara umur dengan tingkat partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling terdapat hasil dari koefisien korelasi triserial adalah -0.009 dengan nilai t_{hitung} 1,000 dan nilai t_{tabel} 2,048 dengan taraf kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas.

Pendidikan. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari perhitungan antara pendidikan dengan tingkat partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling didapatkan hasil dari koefisien korelasi triserial adalah 0.419 dengan nilai t_{hitung} 2,367 dan nilai t_{tabel} 2,048 dengan taraf kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu 2,367 > 2,048 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas.

Faktor-faktor Eksternal yang Berhubungan dgn Partisipasi Petani dlm Kegiatan Kelompok Tani

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu yang meliputi lingkungan dari luar dan sekitar termasuk orang-orang terdekat. Dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan di Desa Bangkiling

Kecamatan Banua Lawas, terdapat beberapa faktor-faktor eksternal yang dimaksud yaitu, pelatihan pertanian, lama pengalaman bertani dan jumlah tanggungan anggota keluarga petani responden.Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor eksternal yg berhubungan dgn partisipasi petani dlm kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling

Variabel bebas	r_{tris} koreksi	Pengujian		Keterangan
Pelatihan	0,528	t_{hitung} 3,143	t_{tabel} 2,048	Signifikan pada α 0,05
lama pengalaman	0,208	t_{hitung} 1,105	t_{tabel} 2,048	Tidak signifikan
Jumlah tanggungan	-0,262	t_{hitug} 1,412	t_{tabel} 2,048	Tidak signifikan

Sumber: Pengolaha Data Primer 2017

Pelatihan. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari perhitungan antara pelatihan-pelatihan pertanian dengan tingkat partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling didapatkan hasil dari koefisien korelasi triserial adalah 0.5281 dengan nilai t_{hitung} 3,143 dan nilai t_{tabel} 2,048 dengan taraf kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu 3,143 > 2,048 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan-pelatihan pertanian petani responden dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas.

Lama Pengalaman Bertani. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari perhitungan antara lama pengalaman bertani dengan tingkat partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling didapatkan hasil dari koefisien korelasi triserial adalah 0,2078 dengan nilai t_{hitung} 1,105 dan nilai t_{tabel} 2,048 dengan taraf kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan 1,105 < 2,048. Sehingga dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama pengalaman bertani dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas.

Jumlah Tanggumgan Keluarga. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari perhitungan antara jumlah tanggungan anggota keluarga dengan tingkat partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling didapatkan hasil dari koefisien korelasi triserial adalah -0,2625 dengan nilai t_{hitung} 1,4119 dan nilai t_{tabel} 2,048 dengan taraf kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} dengan 1,4119 < 2,048 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan anggota keluarga petani responden dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas dapat disimpulkan secara keseluruhan digolongkan dalam kategori sedang, dengan TPP 88,34%.
2. Faktor pendidikan dan pelatihan-pelatihan pertanian (pendidikan nonformal) petani responden memiliki hubungan secara signifikan dgn tingkat partisipasi dlm kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.
3. Faktor umur, lama pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan anggota keluarga petani responden tdk berhubungan secara signifikan dgn tingkat partisipasi dlm kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Saran

Agar tingkat partisipasi di Desa Bangkiling tinggi, sebaiknya pendidikan dan pelatihan

pertanian lebih ditingkatkan lagi dan pertemuan terhadap anggota kelompok tani lebih sering dilakukan agar komunikasi antar anggota dapat dijaga dan berjalan dengan baik sehingga kerja sama antar anggota kelompok tani dapat meningkat dan memperbaiki hasil usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

Djarwanto. 1997. *Statistik Nonparametrik.* Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.

Hadi, S. 2000. *Metodologi Riset Jilid III*. Andi Offset. Yogyakarta.

Ibrahim,T. J. Sudiyono, A & Harpowo (2003). *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing & Umm Press. Malang.

Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.

Soedarmanto, 2003. *Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.* Bayumedia Publishing & Umm Press. Malang.

Suprijanto, 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Edisi 2. Lambung Mangkurat University Press. Banjarmasin.